

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan yang awal untuk melanjutkan pendidikan berikutnya. Dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah merupakan pengembangan potensi yang dimiliki siswa, dengan ini seseorang akan menjadi manusia yang memiliki keterampilan dalam menjalankan hidupnya. Depdiknas (2007:429), “Ilmu Pengetahuan Alam adalah berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPA, siswa diberi kesempatan untuk menemukan kebenaran suatu fakta atau konsep dari materi yang dipelajarinya melalui percobaan-percobaan (eksperimen), sehingga siswa memiliki keterampilan untuk mengamati, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan dari suatu objek serta menuliskan keadaan atau suatu proses yang diamati.

Menurut Susanto (2013:167) “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat kesimpulan. Dalam pembelajaran IPA, guru harus merencanakan pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi dalam pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai narasumber saja, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, inspirator serta pemberi jalan bagi siswa untuk berpikir dan menemukan konsep-konsep yang akan diajarkan. Pembelajaran yang telah direncanakan dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut mampu membangkitkan semangat siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V_a dan V_b yang dilakukan di SDN 10 Ganting Padang pada hari Senin tanggal 7 Februari 2017 diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa masih banyak berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terlihat : 1) guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, 2) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 3) guru kurang mengarahkan siswa untuk saling bekerjasama di dalam maupun diluar kelompok.

Sehingga dapat dilihat masalah dari segi siswa dalam proses pembelajaran IPA adalah : 1) siswa masih ada yang mengobrol saat proses belajar mengajar. 2) kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran. 3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya aktivitas tanya jawab, dan kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. 4) sering keluar masuk dengan alasan mau buang air dan banyak lagi hal-hal yang mereka lakukan.

Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil belajar pada nilai ulangan harian Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 Siswa Kelas Va dan Kelas Vb SDN 10 Ganting Padang pada pembelajaran IPA

| Kelas | Jumlah Siswa | Presentase Ketuntasan (%) | | | |
|-------|--------------|---------------------------|----------|-------------------|----------|
| | | Tuntas \geq 75 | % | Belum Tuntas < 75 | % |
| Va | 21 | 10 orang | (47.61%) | 11 orang | (52.38%) |
| Vb | 21 | 13 orang | (61.90%) | 08 orang | (38.09%) |

Sumber : Guru kelas V_a dan V_b SDN 10 Ganting Padang

Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar IPA siswa tergolong rendah, persentase ketuntasan hasil belajar pada nilai ulangan harian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana sebagaimana mestinya.

Rendahnya hasil belajar salah satunya dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru belum tepat. Untuk itu, guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam beraktivitas untuk menggali pengetahuannya, sehingga mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah, tanya jawab, atau pemberian tugas saja, akan tetapi

diajarkan dengan berbagai cara dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran yang menarik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas V SDN 10 Ganting Padang adalah melalui model pembelajaran *examples non examples*. Pembelajaran model *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *examples non examples* Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 10 Ganting Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka diidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru.
2. Kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan.
3. Rendahnya peran aktif siswa dalam pembelajaran terutama bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model *examples non examples* pada siswa kelas V SDN 10 Ganting Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara model *examples non examples* dengan hasil belajar pembelajaran konvensional di SDN 10 Ganting Padang”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan model *examples non examples* dan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran konvensional di SDN 10 Ganting Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran, memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru SD, menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di SD.
2. Bagi siswa SD, membantu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Manfaat Akademik

Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Selain itu diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran IPA sehingga dapat membandingkan dengan model yang telah diajarkan sebelumnya.